

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dakwah merupakan segala aktifitas yang mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik menurut ajaran islam. Dakwah juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh umat, yang berupa konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*

Dalam al-qur'an diterangkan secara jelas dalam surat Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ٢٥

25. Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)

Fatullah Gulen dalam bukunya “*Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berfikir Dan Menyikapi Hidup*” menegaskan bahwa hadiah termahal yang bisa di berikan oleh seorang muslim kepada sahabatnya adalah pada saat ia mampu mengajak orang lain untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*¹

¹ Fatullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berfikir Dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010), h. 75

Banyak metode dakwah tidak boleh terlepas dari al-qur'an dan Hadist, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh pelaku dakwah (da'i) yaitu ingat bahwa dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti islam. Dengan demikian esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan, (*motivasi*), rangsangan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran.² oleh sebab itu kalimat yang digunakan ketika berdakwah harus tepat. Kalimat dakwah yang diperintahkan oleh al-qur'an adalah dengan menggunakan bahasa yang lembut, indah, santun, dan juga membekas pada jiwa, memberi pengharapan hingga mad'u dapat dikendalikan dan digerakan perilakunya oleh da'i³

Lagu sendiri merupakan sebuah karya seni yang berasal dari perpaduan antara puisi dan seni musik. Puisi pada dasarnya berisi tentang diksi yang jika di bacakan akan menjadi susunan yang indah, sedangkan seni musik adalah beberapa harmonisasi dari beberapa alat musik yang ketika di mainkan menghasilkan suara yang indah pula.

Pesan lagu terletak pada substansi lirik lagu itu sendiri, seperti yang telah di sebutkan di atas, bahwa lagu berasal dari paduan musik. Puisi tersebut biasanya mengangkat tema-tema tertentu seperti tema perjuangan, tema percintaan dan tema

² Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi aksara, 2004), h. 6

³ Muzir Suprata, dkk., (ed.) *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), h.167

lainya. Contoh seperti pesan pada lagu seperti tema perjuangan misalnya. Pasti akan terdapat diksi tentang perjuangan dengan diiringi musik yang tempo cepat pula, begitupun dengan yang lainya.⁴

Melihat perkembangan dakwah islamiyah, banyak ditemukan cara berdakwah yang menggunakan media album lagu, pada dasarnya media ini merupakan cara praktis menghibur hati masyarakat yakni dengan memanfaatkan media album lagu. Maka penyajian informasi–informasi keagamaan dapat disampaikan di dalamnya

Selanjutnya jika dilihat esensi dakwah dengan musik kedua media ini memiliki tujuan dan karakteristik yang sama yakni tujuan utamanya ialah untuk mempengaruhi orang lain untuk mengikuti atau memahami apa yang penulis ingin sampaikan dalam suatu pesan yang terdapat dalam sebuah syair lagu yang penulis tulis.

Selain itu, lagu juga merupakan salah satu doktrin paling kuat untuk mempengaruhi pikiran orang lain, dimana lagu sendiri di katakana sebagai Bahasa paling universal, dimana ketika seseorang tidak bisa mengungkapkan apa yang ingin dia katakana lewat kata-kata maka lagu bisa mewakili hal tersebut.

⁴ <https://www.kompasiana.com/furyayuanindya/lagu-sebaga-media-penyampai-pesan>, diakses 5 september 2019

maka tidak heran jika musik atau lagu bisa sangat efisien untuk di jadikan sebagai media dakwah atau penyampai pesan yang sangat tepat untuk digunakan. karean pengaruh dari musik itu sendiri sangat besar. Musik juga bisa menjadi sarana pengumpapan emosional, pengumpapan perasaan, reaksi jasmani dan lain sebagainya.

Selanjutnya, untuk lagu “Satu” sendiri, lagu ini merupakan salah satu lagu karya dari salah satu band asal Surabaya, yaitu Dewa 19. yang dimana dalam lirik atau syair lagu ini banyak mengandung makna yang sangat dalam. Ahmad Dhani sendiri selaku penulis lagu satu ini sendiri merupakan sosok yang kontroversial dalam menulis sebuah lirik lagu. khusus untuk lagu ini sendiri Dalam buku yang berjudul *Makrifat Cinta Ahmad Dhani*. Beliau mengatakan bahwa ketika dirinya menulis lagu Satu tersebut, dirinya ter inspirasi dari salah satu Hadist Qudsi tentang kecintaan Tuhan terhadap hambanya. Dari pernyataan itu saja sudah bisa digambarkan bahwa isi dari syair lagu ini pastilah banyak mengandung nilia-nilai serta makna yang sangat mendalam tentang hal-hal yang bersifat religius

Namun di samping ungapanya itu dalam sebuah buku tersebut. ada persepsi publik yang mengatakan bahwa maksud dari Ahmad Dhani menulis lagu ini adalah untuk membuat pengakuan bahwa dirinya adalah Tuhan. Seperti perlambangan dari penggalan salah satu lirik satu, yakni

“Dengan Tanganmu aku menyentuh/Dengan Kakimu aku berjalan/Dengan Matamu aku memandang/Dengan Telingamu aku mendengar/Dengan Lidahmu aku bicara/Dengan hatimu aku merasa”

jika dilihat dari sudut pandang sekilas bahwa dalam penggalan syair lagu ini bermaknakan bahwa Ahmad Dhani secara tidak langsung mengatakan bahwa dirinya memiliki kemampuan serta kuasa yang sama halnya seperti yang dimiliki oleh Tuhan

Namun jika kita lihat lagi dari sudut pandang yang lebih mendalam dan lebih rinci tentang lirik ini, bahwa maksud dari penggalan lirik ini menggambarkan tentang kondisi seorang hamba atau wali Tuhan yang sudah mencapai tingkatan tertentu dalam mencapai kecintaan Tuhan-Nya yang maha mencintai dan Allah meridhainya.

Persepsi lain juga mengatakan bahwa dalam penggunaan video klip lagu Satu ini banyak mengandung unsur-unsur propaganda serta symbol-symbol yang bermaknakan Dajjal dan illuminati.

Di balik beberapa persepsi dan kontroversi yang cenderung negative tentang lagu Satu, adapula statemen public yang mengatakan bahwa lagu ini syarat akan makna-makna tauhid, nilai akidah, dan beberapa nilai-nilai ibadah seperti ibadah ghairu mahdah dan nilai-nilai ibadah lainnya. Jadi bisa di katakan

bahwa banyak persepsi pendengar tentang lagu satu ini dan itu semua tergantung dari kita sebagai pendengar menangkap pesan dari lagu ini dari sudut pandang yang mana.

Maka dari pemaparan diatas, disini penulis ingin merumuskan penemuan masalah tersebut ke dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berdasarkan dari kasus yang terdapat pada lagu satu diatas, untuk focus penelitiannya disini penulis tidak mengkaji tentang propaganda ataupun kontroversi yang ada dalam lagu ini, melainkan disini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang makna syair atau lirik dari lagu satu tersebut. lebih tepatnya yakni penulis disini akan meneliti isi dari suatu pesan serta nilai yang terkandung dalam lirik atau syair lagu satu dengan memaparkan secara sudut pandang nilai-nilai serta pesan-pesan religi yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist

Untuk metode yang dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis semiotik, dimana fungsi dari analisis semiotik adalah untuk mengkaji tanda-tanda seperti kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Dimana semiotic ini biasanya di gunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks baik verbal maupun non verbal⁵. Analisis ini dirasa tepat untuk digunakan, mengingat

⁵ jumal Ahmad, "Desai Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)" , (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah), 2018, h. 10

bahwa focus utama dalam penulisan skripsi ini adalah sebuah lirik lagu religi dan itu berarti menyangkut struktur musik dan teks.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 18 maret sampai 1 mei 2020. Lamanya waktu dalam penulisan skripsi ini meliputi pengumpulan referensi, analisis data, pengumpulan data dan lain sebagainya

Selanjutnya adalah Langkah dalam penyusunan penulisan skripsi yaitu

- a. **Merumuskan Tujuan Analisis**, yakni disini penulis ingin mengetahui nilai-nilai serta pesan religi apa saja yang terkandung dalam syair lagu “Satu” karya Dewa 19
- b. **Konseptualisasi Dan Oprasionalisasi**, selanjutnya penulis akan merumuskan konsep dan melakukan oprasionalisasi, dimana hal tersebut tujuannya untuk mengukur konsep penelitian.
- c. **Lembar Coding “Coding Shett”**, setelah konsep dan oprasionalisasi dapat diukur, selanjutnya penulis akan memasukan hasil tersebut untuk di lihat cara pengukuranya
- d. **Populasi Dan Sampel**. Peneliti akan merumuskan populasi dan sampel ke dalam analisis isi. Untuk mengetahui apakah populasi bisa di ambil semua

(Sensus). Jika tidak menentukan teknik penarikan sampel dan jumlah sampel yang akan di analisis.

- e. **Training/Pelatihan Coder Dan Pengujian Validitas Reliabilitas.** Peneliti akan memberikan pelatihan kepada coder yang akan membaca dan menilai isi. Penulis menguji reliabilitas. Jika belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar coding sampai angka reliabilitas tinggi.
- f. **Perhitungan Reliabilitas Final.** Peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil coding dengan menggunakan rumus/formula yang tersedia
- g. **Input Data Analisis.** Melakukan input dari data lembar coding dan analisis data

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pemaparan latar belakang di atas, maka penulis di sini merumuskan beberapa pokok dari inti permasalahan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu “Satu” Dewa 19?
2. Bagaimana pesan- pesan religi dalam syair lagu “Satu” dewa 19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Syair Lagu “Satu” Dewa 19.

2. Untuk Mengetahui Pesan Religi Dalam Syair Lagu “Satu”
Dewa 19

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang nilai-nilai dakwah kepada pembaca dan pihak-pihak terkait dan berminat dalam upaya mengembangkan dakwah agama islam melalui karya seni islam.

2. Secara praktik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah seorang da'i atau pendakwah serta pembaca dalam memilih strategi penyebaran nilai-nilai religi yang menarik, yakni salah satu caranya dengan memperdengarkan lagu-lagu religi, kemudian menelaah syair-syair lagu tersebut dan mencari nilai-nilai dakwah di dalamnya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Skripsi Ervan Tonnedy. Pemaknaan Islam Dan Yahudi Dalam Video Klip “Satu” jurusan komunikasi dan penyiaran islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai symbol-symbol yang di pergunakan di sepanjang video klip tersebut, serta bagaimana pemaknaan symbol tersebut menurut orang

yahudi dan islam. Kajian utamanya ialah pemaknaan symbol–symbol dan objek penelitiannya suatu karya lagu yang berjudul “satu”. Sedangkan proposal skripsi yang ditulis oleh penulis ini mempunyai fokus penelitian yang berbeda yakni nilai-nilai dakwah yang di pergunakan di dalamnya, walapun objeknya sama, yakni lagu “satu” tapi fokus penelitian yang dikaji sangatlah berbeda⁶

- b. Skripsi Luthfi Khuffana, jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Opick” (kajian tentang Album “Semesta Bertasbih” dan Album “Istighfar”)⁷

Skripsi ini membahas tentang isi dari Syair-Syair lagu Opick, yakni nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat di dalamnya, dan bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan. Disini penulis telah secara jelas memaparkan tentang makna dari nilai-nilai pendidikan islam, seluk beluk pendidikan islam, hubungan pendidikan agama islam dengan lagu religi serta nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam lagu religi Opick.

⁶ Ervan Toonedy, ”Pemaknaan Islam Dan Yahudi Dalam Video Klip Satu Dewa 19”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

⁷ Luthfi Khuffana, ”Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Opick”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

- c. Skripsi Karya Sukron Ma'mun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair-Syair lagu Rhoma Irama".⁸ pembahasan skripsi ini mengurai tentang syair lagu Rhoma Irama yang berkaitan dengan agama islam terutama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan islam. Disini penulis menyimpulkan isi dari nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama yang meliputi nilai keimanan, nilai ketauhidan dan nilai pendidikan akhlak.
- d. Skripsi karya Wahyudi, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta".⁹ disini penulis telah memaparkan isi dari film tersebut kemudian dikaitkan dengan pendidikan agama islam dan format pendidikan agama islam yang disimpulkan dari film ayat-ayat cinta.

⁸ Sukron Mamun, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair-Syair lagu Rhoma Irama", (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

⁹ Wahyudi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat-Ayat Islam" (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

F. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media dakwah sebagai landasan teori. Dakwah sendiri merupakan kegiatan penyebaran agama islam, yang tujuan utamanya ialah menyeru kepada jalan kebaikan dan mengajak umat untuk menjauhi setiap larangan yang dilarang dalam syariat islam.

Dakwah yang dimaksud disini, ialah dakwah yang terdapat dalam suatu karya lagu, yakni lagu dewa 19 yang berjudul “satu“ pembahasannya berfokus pada setiap lirik yang di pergunakan dalam lagu tersebut, dan kajiannya adalah lagu yang dipergunakan, dengan fokus penelitiannya yakni Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu tersebut.

Penelitian ini adalah syair-syair lagu religi karya dewa 19. Dalam syair religi karya dewa 19 banyak terdapat nilai-nilai religi islam yang dapat dikaji sebagai media dakwah dalam penyebaran nilai-nilai dakwah di dalamnya. Dengan syair tersebut dewa 19 berusaha menanamkan nilai-nilai religi dalam salah satu karya lagu nya, yakni “satu”

Adapun makna nilai-nilai dakwah akan di paparkan sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai

Niali adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusi sebagai penentu acuan dalam menilai dan melakukan suatu tujuan. dengan

mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma – norma yang berlaku.¹⁰

Jenis-jenis nilai diantaranya; Nilai keislaman, yang bersumber dari al-qur'an dan hadist Rasulullah SAW, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, istiqomah, akhlak, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetensi, dan nilai solidaritas (kekeluargaan).¹¹

2. Sumber Nilai

Sumber nilai menurut Muhaimin dalam kehidupan terbagi menjadi dua yaitu nilai illahi dan nilai insani. Nilai ilahi adalah nilai yang ditetapkan oleh Allah kepada Rasul-Nya yang berbentuk ketaqwaan, keimanan, berbuat adil yang diabadikan dalam wahyu illahi.

Nilai insani adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang serta dinamis

¹⁰<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai>, diakses 5 september 2019

¹¹ Andiansyah, "Nilai-Nilai Dakwah Yayasan Perguruah Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong" dalam Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4, No.1, 2019

dengan kebutuhan dan keterberlakuan yang relatif dibatasi ruang dan waktu.¹²

3. Konsep islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai norma, yaitu :
 - a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada allah, malaikat, Al-Qur'an, rasull hari kiamat dan takdir) .
 - b. Norma syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial) seperti :
 - 1) Perumusan system norma – norma kemasyarakatan.
 - 2) Sistem oraganisasi ekonomi
 - 3) Sistem organisasi kekuasaan.
 - c. Norma akhlak, bersifat vertikal (*Hablun Min Allah*) dan Horizontal (*Hablun Min An-Nas ; tata krama sosial*)
 - 1) Nilai kedisiplinan
Disiplin bukan hanya milik tentara atau polisi saja, tetapi milik semua orang yang ingin sukses, kedisiplinan tidak di artikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum, waktu yang di berikan oleh tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat di

¹² Kultsum Palupi Susilowati, “Nilai-Nilai Spiritual Quotient Di Dalam Syair Lagu Religi Karya Gigi”,(Skripsi Iain Surakarta : 2018), h.10

manfaatkan dengan sebaik baiknya untuk kesuksesan di dunia dan di akhirat.

2) Nilai kejujuran

Ada tiga hal penting yang bisa di terapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidak jujuran dan kejahatan lainnya, yaitu: pertama, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhhlaskan ibadah hanya kepada allah semata. Kedua, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. Ketiga, jangan merusak bumi.

3) Nilai kerja keras

Siapa yang sungguh–sungguh dialah yang pasti dapat, (*man jadda wajada*) pepatah arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat

4) Nilai kebersihan

Umat islam sering kali di perkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Setiap pembahasan pertama fiqih selalu diawali dengan bahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadast besar dan kecil.

5) Nilai kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan

salah satu motivasi untuk berkompetisi
diantara teman–temanya.¹³

Pada hakiktnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya, namun demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Dalam perkembanganya manusia di pengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakikta manusia adalah mencapai kebahagiaan. Menurut Tabataba’i untuk mencapai kebahagiaan itu manusia membutuhkan agama.¹⁴ Sejak dilahirkan, anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Dalam Qur’an surat Ar-Rum ayat 30, Allah berfirman;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S Ar-Rum : 30)

4. Definisi Aqidah

¹³Musbicah, ” Kerangka Teori Arti Dan Ruanglingkup Nilai–Nilai Dakwah”, (Skripsi Uin Walisongo, Semarang , 2007)

¹⁴Abdurrahman Mas’ud, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h. 219

Secara bahasa aqidah berasal dari kata *'Aqd* yang berarti pengikat. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu¹⁵

a. Sumber Aqidah

Sumber aqidah islam adalah Al-Qur'an dan sunnah. Sementara ruang lingkup pembahasan aqidah menurut Hasan Al-Banna Adalah

- 1) Masalah Ilahiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan/Allah) seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat allah.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembahasan kitab – kitab allah mukzijat dan karamah.
- 3) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa qur'an dan sunnah) seperti alam

¹⁵Salih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, “ Kitab Tauhid I”, terjemahan : Agus Hasan Hashori (jakarta : darul haq 2004), h. 3

barzah, azab kubur, tanda–tanda kiamat, surga dan neraka

5. Akhlaq

a. Definisi akhlaq

Secara etimologi (lughutan) akhlaq adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perang, tingkah laku atau tabiat. Barakar dari kata halaq yang berarti menciptakan. Seakar dari kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan)¹⁶

6. Ibadah

a. Pengertian ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara ‘ (etimologi), ibadah mempunyai banyak definisi tetapi makna dan maksudnya satu.¹⁷

b. Dasar hukum ibadah

Dasar hukum atau dalil perintah pelaksanaan ibadah adalah nash al–qur’an. Di dalam al–qur’an banyak sekali ayat–ayat yang

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI UMY : 2006), cet. VIII, h. 1

¹⁷ <https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>
Diakses 18 september 2019

menyatakan perintah kepada hamba Allah untuk melaksanakan ibadah. Ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya Tuhan disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama primitif, melainkan sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah di karuniakan Allah atas hamba-hambanya.¹⁸

Adapun ayat-ayat yang menyatakan perintah untuk melaksanakan ibadah tersebut di antaranya sebagai berikut :

Surat Yasin ayat 60

﴿أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ بَيْنِي وَبَيْنَ آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۖ ٦٠﴾

60. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu

hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu"

Surat adz-Dzariyat ayat 56

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۗ ٥٦﴾

¹⁸ <https://hamdanimp.blogspot.com/2012/03/dasar-hukum-dan-hukum-ibadah.html?m=1> diakses 18 september 2019

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

7. Syair

Pengertian Syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak, biasanya terdiri dari empat baris, berirama a-a-a-a, ke empat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (pada pantun, dua baris terakhir yang mengandung maksud). Fungsi syair adalah untuk menyampaikan cerita dan pengajaran dan digunakan juga dalam kegiatan-kegiatan yang berunsur keagamaan¹⁹

8. Pengertian Pesan

Pengertian menurut Effendy ialah sebagai berikut :
“pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang sedang menggunakan lambang bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan pada orang lain”. Pesan dapat disampaikan secara langsung melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, informasi, nasehat atau propaganda. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi harus

¹⁹ Mustopa Sadikin, “Kumpulan Sastra Indonesia, (Jakarta: Gudang ilmu, 2010), h.43

mempertahankan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pesan itu sendiri, diantaranya factor isi pesan, teknik pengolaha pesan dan teknik penyampaian pesan.²⁰

9. Pesan religius

Pengertian pesan religius

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.²¹ Pesan bisa di golongkan menjadi dua: bersifat *konotatif* (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan *denotatif* (makna sebenarnya). Kata “bisa” secara konotatif berarti racun, secara denotatif berarti dapat.²²

Itu pulalah kenapa dalam proses komunikasi perlu di dukung oleh bahasa nonverbal, bisa jadi seolah orang itu berkata jujur, tetapi bahasa nonverbalnya menunjukkan sebaliknya.²³ Maka, pesan bisa di definisikan segala sesuatu (verbal dan nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

²⁰ <https://all-abaout-theory.blogspot.com/2010/10/pengertian-pesan.html> (diakses 5 februari 2020)

²¹ Susanto Astrid, *komunikasi dalam teori dan praktek*, (bandung : Bins Cipta 1997), h.7

²² Nurdin, *Ilmu komunikasi ilmiah dan populer*,(PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 46

²³ Ibid, h.47

Pesan juga punya kata lain *massage*, *content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.²⁴

Religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.²⁵ Pesan dakwah adalah termasuk dari kata religi. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu symbol-symbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat di dibandingkan dengan istilah “materi dakwah” yang di terjemahkan dalam bahasa arab menjadi *Maddah al-da'wah*.²⁶

Jadi dapat disimpulkan pesan religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain. Yang berisikan tentang keagamaan, baik itu agama islam maupun Non islam.

10. Pengertian Musik religi

Musik religi adalah musik yang terkait oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari setiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari tuhan dan membawa ajaran kebaikan. Hal ini dapat

²⁴ *ibid*, h.47

²⁵ Suharso Anna Retnoningsih, *KBBI Edisi Lux*, Widya Karya Semarang-indonesia, 2005, h.419

²⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Pranadamedia group, 2004), h.318

menimbulkan nuansa damai dan tenang bagi yang mendengarkan²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah proses prinsip, prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah salah satu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.²⁸

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penulisan skripsi disini, penulis menggunakan pendekatan penelitian Roland Barthes

c. Metode pengumpulan Data

²⁷ <https://id.scribd.com/document/348055982/pengertian-musik-religi>
diakses 17 september 2019

²⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.145

Metode pengumpulan data yang Digunakan adalah dokumentasi, yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti kaset, buku, dan tabloid, maupun dari media audio visual seperti televisi dan internet.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data primer dan data skunder.²⁹ metode ini digunakan untuk mengumpulkan data–data yang berkaitan dengan penelitian.

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaset dewa 19.

2) Data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data–data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku–buku, tabloid, surat kabar dan data– data yang diperoleh dari media audio

²⁹Suharsimi Arikuntano, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) cet. Ke-6 h. 83

visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

d. Metode analisis data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen, dan untuk menemukan karakteristik pesan yang penggarapnya dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁰ metode ini digunakan untuk merinci pernyataan-pernyataan dewa 19 yang dituangkan dalam syair-syair lagu religi yang diciptakannya sehingga dapat diambil intisari dan maksud yang terkandung di dalamnya, kemudian mencocokkannya dengan materi dakwah dan menyimpulkannya.

Dikarenakan syair-syair lagu yang di ciptakan dewa 19 tidaklah sedikit, maka penulis memilih beberapa sampel syair lagu dengan metode *purposive* sampling (sampling bertujuan). Yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003) cet. Ke 6 h. 83

tertentu dalam pengambilan sampelnya.³¹ Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu.

H. Sistematis pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, maka penulis disini akan mendeskripsikanya sebagai berikut :

BAB I : merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global mengenai proposal skripsi ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematis pembahasan

Dalam setiap sub bab nya di bahas secara global mengenai pembahasan tentang penelitian ini, serta juga landasan – landasan teori dan materi yang berhubungan dengan pembahasanya.

Bab II : merupakan pembahasan mengenai semua aspek pendukung yang di pergunakan dalam penelitian penulisan karya ilmiah ini, seperti teori-teori, materi, literatur serta semua aspek yang di perlukan untuk menunjang penelitian. Pada bab ini penulis menuliskan kembali apa yang ditulis dalam proposal sub “kajian Pustaka” (kajian

³¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...* h.128

Teori)” hanya saja uraian teorinya lebih luas lagi. Dalam artian bab ini tidak baku sebagaimana dalam proposal atau dalam outline yang diajukan,

Bab III : disini berisikan tentang metode penelitian, maka pada bagian ini, penulis menuliskan kembali apa yang dituliskan dalam “metode penelitian” dalam penulisan skripsi. Dengan pembahasan yang lebih rinci dan langkah-langkah yang sistematis. Dalam setiap sub bab nya metode penelitian ini berisikan perihal definisi, oprasional varibel penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel serta informan penelitian. Di dalam sub bab ini menjelaskan pula tentang teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV : adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk data, seperti hasil dari wawancara terhadap narasumber, pengumpulan informasi, literatur, buku, kaset dan lain sebagainya Memaparkan data apa adanya, serta merupakan hasil akhir pembahasan dalam penulisan karya ilmiah

Bab V : merupakan bab penutup atau akhir dari bagian utama inti, berisikan beberapa sub bab yaitu kesimpulan, saran, serta pesan-pesan.

